

**PENGELOLAAN SUPERVISI PENDIDIKAN DI MADRASAH
IBTIDAIYAH**
(Studi Perbandingan Implementasi Kepengawasan Di
Kecamatan Tingkir Kota Salatiga Dan Kecamatan Karanggede Kabupaten
Boyolali)



Oleh :

Dewi Widyawati

NIM 21204092019

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Yogyakarta

2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2306/Un.02/DT/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul

: PENGELOLAAN SUPERVISI PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH
(Studi Perbandingan Implementasi Kepengawasan Di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga
dan Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEWI WIDYAWATI, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 21204092019
Telah diujikan pada : Selasa, 12 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 68af002f147383



Pengaji I

Dr. Sedya Santosa, SS, M.Pd
SIGNED

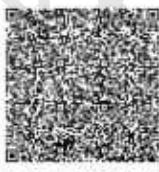
Valid ID: 689e13881ae1f6



Pengaji II

Dr. H. Suwadi, S.Ag.,M.Ag.,M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68161e4c387dfc



Yogyakarta, 12 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68b0ff9062104

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Widyawati, S.Pd.
NIM : 21204092019
Jenjang : Magister
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 6 Juli 2025



menyatakan,
Dewi Widyawati, S.Pd.
NIM : 21204092019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Widyawati, S.Pd.
NIM : 21204092019
Jenjang : Magister
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Juli 2025

menyatakan,



Dewi Widyawati, S.Pd.
NIM : 21204092019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

**PENGELOLAAN SUPERVISI PENDIDIKAN DI MADRASAH
IBTIDAIYAH (Studi Perbandingan Implementasi Kepengawasan Di
Kecamatan Tingkir Kota Salatiga Dan Kecamatan Karanggede
Kabupaten Boyolali)**

yang ditulis oleh:

Nama : Dewi Widyawati, S.Pd

NIM : 21204092019

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 2 Juli 2025

Pembimbing


Dr. Nur Saidah, S.Ag., M.Ag
NIP. 19750211 200501 2 002

ABSTRAK

Dewi Widyawati, NIM 21204029019. Pengelolaan Supervisi Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (Studi Perbandingan Implementasi Kepengawasan di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga dan Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali. Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2025.

Latar belakang dari penelitian ini adalah apakah supervisi pengawas Madrasah Ibtidaiyah dalam melaksanakan tugasnya telah sesuai dengan peraturan, serta untuk membandingkan supervisi pengawas Madrasah Ibtidaiyah pada lingkup kabupaten dan kota apakah mempunyai berbedaan dan apa yang menjadi penyebabnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini diantaranya pengawas madrasah ibtidaiyah, kepala madrasah ibtidaiyah dan guru madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga dan Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi dengan memilih dari hasil wawancara dengan dokumen dan observasi yang ada.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pengawas di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga dan Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali menyusun program ke- pengawasan masing-masing, 2) Pengawas madrasah di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga dan Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali dalam melaksanakan supervisi untuk memantau berjalannya pendidikan ialah berupa melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial yang mana dari 2 hal tersebut pengawas melaksanakan pemantauan terhadap pelaksanaan 8 SNP di Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan masing-masing, 3) Evaluasi dari pelaksanaan pengawasan madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Tingkir dan Kecamatan Karanggede, adapun persamaannya berupa sudah berjalan supervisi sesuai dengan program rencana kepengawasan dari masing-masing pengawas madrasah ibtidaiyah. Adapun yang menjadi perbedaannya di Kecamatan Tingkir madrasah binaannya sesuai dengan jumlah ideal pengawas terhadap madrasah binaannya bahkan cenderung kekurangan madrasah binaan, sedangkan di Keacamatan Tingkir kelebihan daerah binaan sehingga proses pengawasan kurang efektif.

Kata Kunci : Supervisi, Pengawas Madrasah Ibtidiyah, Pendidikan

ABSTRACT

Dewi Widyawati, NIM 21204029019. Management of Educational Supervision in Islamic Elementary Schools (Comparation Study of Supervision Implementation in Tingkir District, Salatiga City and Karanggede District, Boyolali Regency). Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2025.

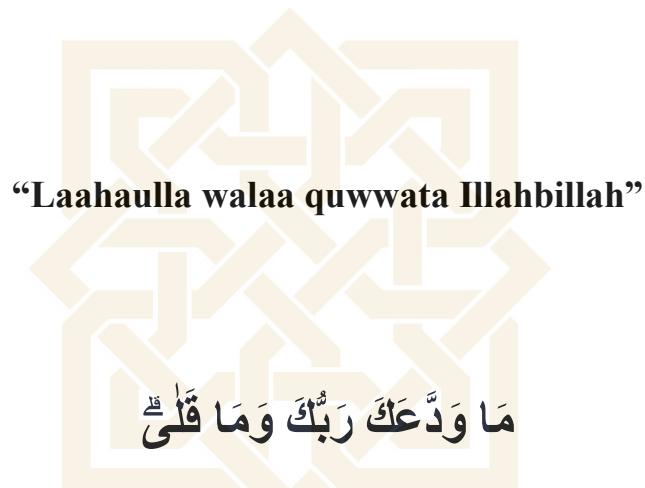
This research background is to determine whether the supervision of MI supervisors in carrying out their duties has been in accordance with regulations, as well as to compare the supervision of MI supervisors at the city and regency levels, to see if there are any differences and what the causes may be.

This type of research is qualitative research using a descriptive approach. The subjects of this research include supervisors of MI in the Tingkir District of Salatiga City and the Karanggede District of Boyolali Regency. The data collection methods used in this research include observation techniques., interviews, and documentation. To test the validity of the data, the researcher uses source triangulation techniques and triangulation by sorting from the results of interviews with existing documents and observations.

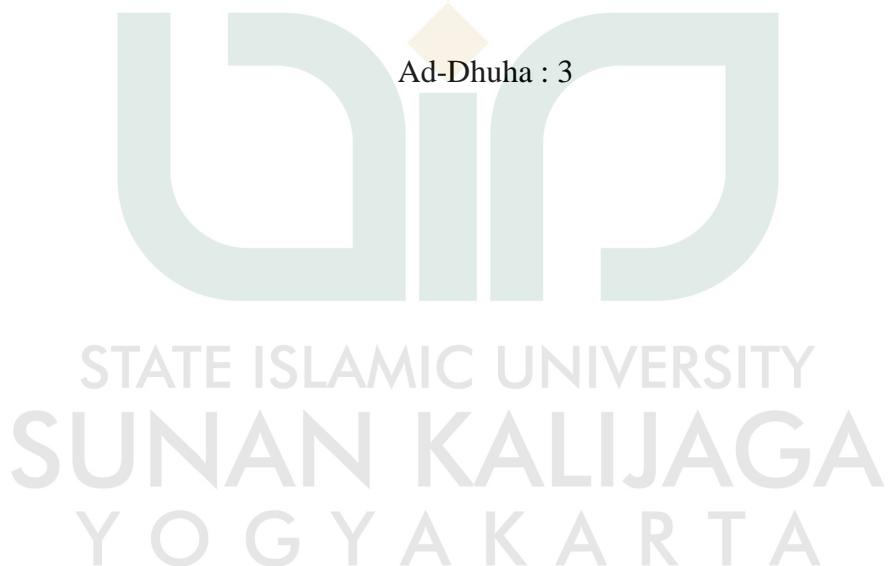
The results of this research showed that 1) Supervisors in Tingkir District if Salatiga City and Karanggede District of Boyolali Regency create their own supervision programs, 2) The strategy of MI supervisors in the Tingkir District of Salatiga City and Karanggede District of Boyolali Regency in conducting supervision to monitored the education process includes carrying out academic supervision and managerial supervision. From these two aspects, the supervisors monitored the implementation of 8 National Education Standards in MI in each sub-district. In addition to monitors the 8 SNP, 3) The evaluation of the implementation of supervision of MI in the Tingkir District of Salatiga City and Karanggede District shown that both areas have been carrying out supervision according to the inspection program plan from each MI supervisor. The difference is that in Tingkir District, the supervised MI are in ideal number, while in Karanggede District there is an excess of supervised areas, resulting in less effective supervision.

Keyword: Supervision, Supervisors of MI, Education

MOTTO



Ad-Dhuha : 3



PERSEMBAHAN

PROGRAM MAGISTER UIN SUNAN KALIJAGA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَلِهِ وَآصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur atas keberkahan petunjuk dan rahmat Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan tesis Perbandingan Supervisi Pengawas Madrasah Ibtidaiyah dalam Memantau Penyelenggaraan Pendidikan di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga dan Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali ini dengan baik.

Shalawat dalam bentuk salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan syaafa'atnya didunia ini dan tetap kita nanti-nantikan syafa'at Beliau di yaumul mahsyar kelak.

Penulis menyadari bahwa penulis dapat menyelesaikan tesis ini karena adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, dorongan, dan semangat yang telah diberikan kepada penulis. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Nur Saidah, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, yang sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing Tesis yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan kenangan dalam proses perkuliahan.
5. Seluruh Karyawan dan Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memfasilitasi penulis dengan pelayanan yang baik.

6. Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Tingkir, Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Karanggede, Kepala Madrasah Ibtidaiyah, dan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Tingkir dan Kecamatan Karanggede.
7. Kedua orangtuaku, Ibu Juwariyah dan Bapak Tarjani yang telah mendukungku dan memberikan motivasi dengan kasih sayangnya kepadaku, semoga aktivitasnya selalu dibimbing dan dibikan keberkahan oleh Allah SWT.
8. Adeku Fajar Permadi yang memberikan semangat dan membantu penulis untuk meraih apa yang diinginkan.

Penulis menyadari masih banyak hal-hal yang kurang maksimal. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun diharapkan untuk kesempurnaan karya penelitian yang akan datang. Semoga penulisan tesis yang sederhana ini memberikan kemanfaatan dan dapat menjadi referensi bagi pembaca. Semoga Allah SWT meridhoinya, Aamiin.

Yogyakarta, 27 Juli 2025

Penulis,



Dewi Widyawati, S.Pd
NIM. 21204092019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Kerangka Teori	29
F. Sistematika Penulisan	45
BAB II : METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Latar Penelitian	46
C. Data dan Sumber Penelitian	47

D. Pengumpulan Data	47
E. Uji Keabsahan Data	50
F. Analisis Data	51
BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	56
A. Gambaran Umum Madrasah di Keacamatan Tingkir	60
B. Gambaran Umum Madarsah di Kecamatan Karanggede	63
BAB IV : PERENCANAAN SUPERVISI PENGAWAS MADRASAH IBTIDAIYAH DI KECAMATAN TINGKIR DAN KECAMATAN KARANGGEDE	68
A. Hasil Penelitian di Kecamatan Tingkir	68
B. Hasil Penelitian di Kecamatan Karanggede	71
C. Analisis Perbandingan Perencanaan Supervisi Ke- Pengawasan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Tingkir dan Kecamatan Karanggede	74
BAB V : PELAKSANAAN SUPERVISI PENGAWAS MADRASAH IBTIDAIYAH DI KECAMATAN TINGKIR DAN KECAMATAN KARANGGEDE	79
A. Hasil Penelitian Pelaksanaan Supervisi di Kecamatan Tingkir	79
B. Hasil Penelitian Pelaksanaan Supervisi di Kecamatan Karanggede	84
C. Analisis Perbandingan Pelaksanaan Supervisi Ke- Pengawasan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Tingkir dan Kecamatan Karanggede	92

BAB VI : EVALUASI SUPERVISI PENGAWAS MADRASAH IBTIDAIYAH DI KECAMATAN TINGKIR DAN KECAMATAN KARANGGEDE.....	117
A. Hasil Penelitian Evaluasi Supervisi di Kecamatan Tingkir	117
B. Hasil Penelitian Evaluasi Supervisi di Kecamatan Karanggede.....	118
C. Analisis Perbandingan Evaluasi Supervisi Ke- Pengawasan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Tingkir dan Kecanatan Karanggede	120
BAB VII : PENUTUP	122
A. Kesimpulan	122
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN – LAMPIRAN	129
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	153

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pembagian tugas pengawas di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga dan Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali, 70.

Tabel 2 Data Jumlah MI & RA di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga dan Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali, 75.

Tabel 3 Perencanaan Program Supervisi Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga dan Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali, 79.

Tabel 4 Pelaksanaan Supervisi Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga dan Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali, 111.



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Langkah Pengawas MI dalam menaksanakan Pengawasan, 41.

Bagan 2 Tringulasi pengumpulan data, 48.

Bagan 3 Analisi data, 52.



DAFTAR LAMPIRAN

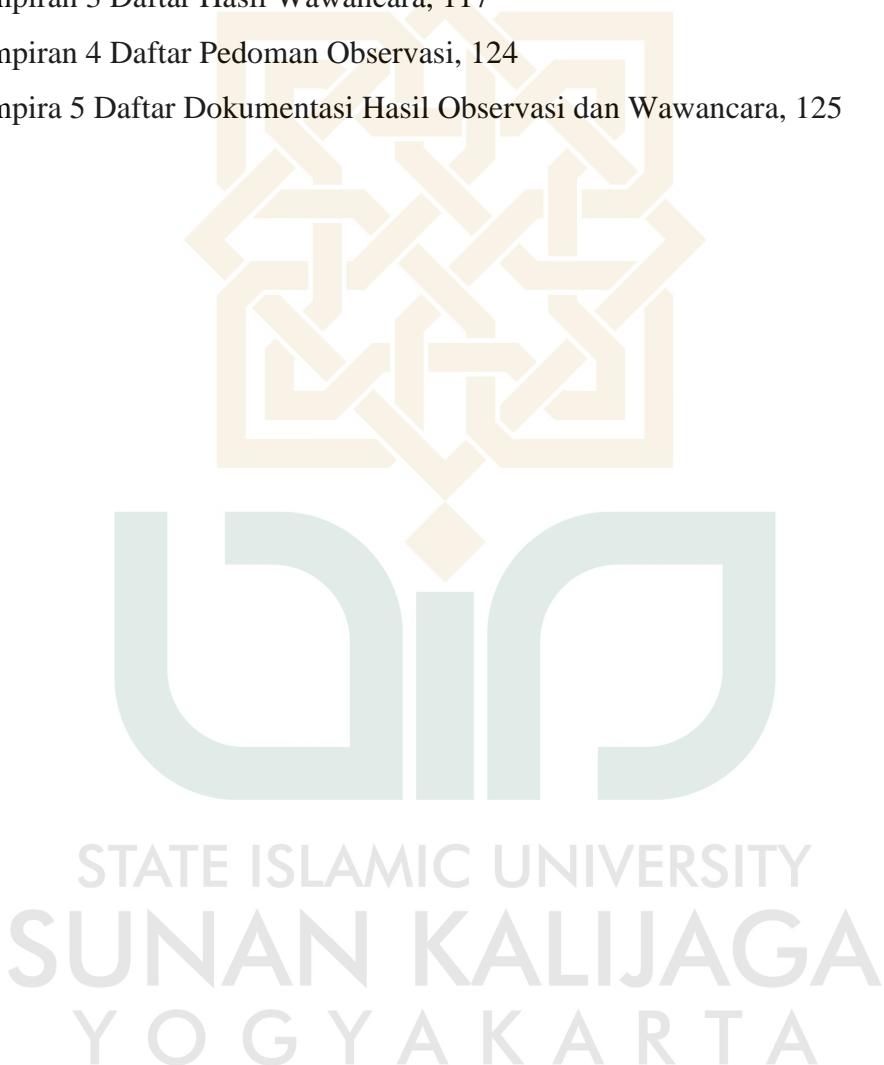
Lampiran 1 Daftar Intrument Wawancara, 114

Lampiran 2 Daftar Informan dalam Penelitian 116

Lampiran 3 Daftar Hasil Wawancara, 117

Lampiran 4 Daftar Pedoman Observasi, 124

Lampira 5 Daftar Dokumentasi Hasil Observasi dan Wawancara, 125



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Huruf

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	J	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zhai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en

و	Waw	W	w
ھ	ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	muta'addidah
عده		'iddah

C. Ta' Marbuthah

1. Bila dimatika n ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية		jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	kara>mah alauliya>
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbuthah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammeh ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	Zaka>tul fi)jr
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

-	Fathah	A
-	Kasrah	I
-	d)amah	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	a) jahiliyyah
fathah + ya' mati تنسى	Ditulis	a) tansa)
kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	i) kari)m
dammah + wawu mati فروض	Ditulis	u) furu)d

F. Vokal Rangkap

بِينَكُمْ	Ditulis	ai bainakum
قول		au qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

النَّتَمْ	ditulis	a'antum
اعدَتْ		u'iddat la'in
لَئَنْ شَكَرْ تَمْ		syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	alQur'a)n
القياس		al-Qiya>s

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	alSama>'
الشمس		alSyams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوی الفروض اهل السنة	ditulis	z\awi>alfuru>d ahl alsunnah
----------------------	---------	--------------------------------



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia mengikuti kebijakan yang dirumuskan oleh pemerintah. Semua pendidikan yang ada di daerah berpusat pada pemerintah, meskipun dalam implementasinya belum dapat dikatakan merata diseluruh Indonesia, karena terdapat faktor yang mempengaruhi dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut agar berjalan dengan baik. Selain itu, penyelenggaraan pendidikan di daerah perlu dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan daerah tersebut yang akan menjadi ciri khas, tanpa menyimpang dari kebijakan pusat.

Dalam Perdirjen GTK Nomor 4831/2023 yang digunakan sebagai landasan transformasi peran pengawas sekolah adalah pengawas sekolah dibebani tugas, tanggung jawab, serta wewenang secara penuh dari pejabat yang berwenang dalam melaksanakan fungsi pengawasan dengan melaksanakan kegiatan pendampingan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan. Sedangkan kegiatan pendampingan itu merupakan kegiatan dalam bersama-sama kepala sekolah untuk peningkatan kapasitas dan mutu layanan pendidikan di lembaga pendidikan¹.

Pengawasan ditinjau dari bahasa Arab mempunyai makna ar-Riqobah. ar-Riqobah, adalah suatu kegiatan dalam memantau dan menentukan keberhasilan

¹ Ia Hidarya, Nanong Sudarna, Lia Febriliana, dan Suhendri, *Transformasi Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Dikotomi Kebijakan Pendidikan*, hal. 2.

dari apa yang telah direncanakan. Selain itu, ar-Riqobah atau pengawasan bertujuan untuk mengevaluasi dari perencanaan yang telah ditentukan apakah sudah berjalan tanpa hambatan, kurang terstruktur, dan apabila ditemukan permasalahan maka perlu untuk dirubah. ar-Riqobah merupakan kewajiban berkelanjutan yang penting untuk dilakukan untuk mengendalikan adanya kegagalan dan hasil yang tidak sesuai².

Hal ini sebagaimana firman Allah berikut ini:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْضَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: “Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.” (Q.S. an- Nisa’ : 1).

Dalam tafsir Ibnu Katsir disebutkan bahwa makna dari kalimat “sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu” adalah bahwa Dia mengawasi semua keadaan dan semua perbuatan kalian. Hal ini merupakan petunjuk dan sekaligus sebagai peringatan bahwa diri kita selalu berada didalam pengawasan Allah SWT.

² Bambang Sugiharto dan Muhammad Syaifullah, “Pengawasan dalam Perspektif Islam dan Manajemen”, *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*, 7.1 (2023), hal. 126.

Selain itu, terdapat dalam Q.S. Al- Qaf ayat 7, yang berisi bahwa setiap perbutan makhluk diatas muka bumi ini diawasi oleh malaikat yang ditugaskan oleh Allah, sebagaimana firman-Nya pada ayat berikut:

إِذْ يَتَلَقَّى الْمُتَلَاقِيَانِ عَنِ الْأَيْمَنِ وَعَنِ الشَّمَاءِ قَعِيدٌ

Artinya : “(yaitu) ketika dua orang malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri”.

Sebagaimana dalam Tafsir Ibnu Katsir yang dikutip oleh Zaimatul Hilaliah dijelaskan bahwa para malaikatlah yang turun membawa wahyu Al-Quran dengan seizin Allah SWT. Demikian juga para malaikatlah yang lebih dekat kepada manusia daripada urat lehernya berkat kekuasaan Allah SWT. yang diberikan kepada mereka untuk hal tersebut. Malaikat mempunyai jalan masuk ke dalam manusia sebagaimana setan pun mempunyai jalan masuk ke dalam manusia melalui aliran darahnya, seperti yang telah diberitahukan oleh Nabi SAW. Ada dua malaikat yang ditugaskan oleh Allah SWT untuk mencatat amal perbuatan manusia dengan mengawasi³.

Dari penjelasan tafsir di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan usaha dalam melakukan pengawasan dari keberhasilan perencanaan (*planning*) di sebuah organisasi dalam menghindari akibat yang lebih buruk yang bisa saja terjadi. Dalam hal ini, al-Qur'an memberikan konsepsi yang tegas agar hal yang merugikan tidak terjadi. al-Qur'an menekankan untuk intropesi, evaluasi diri pribadi sebagai pimpinan apakah sudah sejalan dengan pola yang berdasarkan pada *planning* dan program yang telah dirumuskan. Seharusnya

³ Zaimatul Hilaliah, “Pelaksanaan dan Pengawasan dalam Perspektif Al- Qur'an”, *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2.3(2024), hal. 114.

dengan sikap yang simpatik dalam menjalankan tugas, selanjutnya mengadakan pengecekan atau memeriksa kerja anggotanya⁴.

الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَ عَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتَبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا وَتَمَنَّى
عَلَى اللَّهِ قَالَ هَذَا حَدِيثُ حَسَنٍ قَالَ وَمَعْنَى قَوْلِهِ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ يَقُولُ حَاسِبٌ نَفْسَهُ
فِي الدُّنْيَا قَبْلَ أَنْ يُحَاسِبَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَيُرَوَى عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَابِ قَالَ حَاسِبُوا
أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسِبُوهُ وَتَرَيَّنُوا لِلْعَرْضِ الْأَكْبَرِ وَإِنَّمَا يَخْفُ الْحِسَابُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
عَلَى مَنْ حَاسَبَ نَفْسَهُ فِي الدُّنْيَا وَيُرَوَى عَنْ مَيْمُونَ بْنِ مِهْرَانَ قَالَ لَا يَكُونُ
الْعَبْدُ تَقِيًّا حَتَّى يُحَاسِبَ نَفْسَهُ كَمَا يُحَاسِبُ شَرِيكَهُ مِنْ أَيْنَ مَطْعَمُهُ وَ مَلْبُسُهُ.

Artinya : ”Orang yang cerdas adalah orang yang mempersiapkan dirinya dan beramal untuk hari setelah kematian, sedangkan orang yang bodoh adalah orang yang jiwanya mengikuti hawa nafsunya dan berangan-angan kepada Allah. Dia berkata: Hadits ini hasan, dia berkata: Maksud sabda Nabi “Orang yang mempersiapkan diri” dia berkata: Yaitu orang yang selalu mengoreksi dirinya pada waktu di dunia sebelum di hisab pada hari kiamat. Dan telah diriwayatkan dari Umar bin Al Khottab dia berkata: hisablah (hitunglah) diri kalian sebelum kalian dihitung dan persiapkanlah untuk hari semua dihadapkan (kepada Rabb Yang Maha Agung), hisab (perhitungan) akan ringan pada hari kiamat bagi orang yang selalu menghisab dirinya Ketika di dunia.” Dan telah diriwayatkan dari Maimun bin Mihran dia berkata: seorang hamba tidak akan bertakwa hingga dia

⁴ *Ibid.*, hal. 114.

menghisab dirinya sebagimana dia menghisab temannya dari mana dia mendapatkan makan dan pakaianya.: (H.R Imam At- Tirmidzi No. 2383)⁵.

Pada hadits Rasulullah, konsepsi pengawasan dimulai pada lafadz kata **الْكَيْسُ**. yakni, pemberitahuan suatu klasifikasi antara manusia yang cerdas dan manusia yang bodoh. Dijelaskan, bahwa manusia yang cerdas adalah manusia yang senantiasa mempraktikan dirinya untuk menyegerakan mempersiapkan diri. Mempersiapkan diri dijabarkan dengan lafadz kata **حَاسِبٌ** dimana manusia diajarkan untuk selalu berbuat koreksi, evaluasi, pengawasan, *controlling* atau *monitoring* atas dirinya selama proses berkehidupan didunia. Aktifitas ini ditujukan, supaya selalu ada perbaikan dan pembenahan diri dari sesuatu yang menyimpang kejalan yang lebih lurus dan dari sesuatu yang salah menuju kepada kebenarannya yang hak. Dari hadits ini pula, Islam sangat mengajurkan melakukan pengawasan terhadap orang lain, hal ini tertera pada lafadz kata **يُحَاسِبُ** **شَرِيكَهُ** dimana pengawasan dilaksakan dengan bercermin terlebih dahulu terhadap diri sendiri.

Tujuan dari *controlling* dalam ajaran Islam, terkandung dalam kata **يَوْمُ الْفِيَامَة** yakni suatu tempat pertimbangan atau tempat pertanggung jawaban manusia atas perbuatan dan amalan semasa hidup di dunia. Dan dari rangkaian hadits, diharapkan manusia yang cerdas dan pintar, yakni manusia yang selamat dari neraka dan dimasukan kedalam syurga adalah manusia yang selalu melakukan perbaikan dengan kegiatan pengawasan atau *controlling*⁶.

⁵ Saehu Abas, “Pengawasan dalam Pendidikan”, IAI Bunga Bangsa Cirebon, *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Jurnal Permata*, Vol. 1(2) 2020, hal. 98.

⁶ Saehu Abas, “Pengawasan dalam Pendidikan, Jurnal Pendidikan Agama Islam”, 1.2 (2020), hal. 110.

Menurut Zamroni dan Mulyasana yang dikutip oleh Musdalipa, dkk menjelaskan bahwa Pengawas memegang peranan penting pada keberlangsungan sekolah, dengan pengawasan generasi muda dapat menjadi generasi yang cerdas dan unggul sesuai cita-cita bangsa Indonesia⁷. Menurut Rahmah yang dikutip oleh Musdalipa, dkk memaparkan bahwa fungsi pengawas adalah hanya sebagai mitra kepala sekolah dan guru untuk mencapai tujuan sekolah. Dengan kata lain, pengawas berperan sebagai supervisi manajerial dan supervisor akademik. Jika terdapat peran yang tidak dilaksanakan, maka sekolah mengalami kendala dalam pengembangan dalam penyelenggaranya⁸.

Pengawas sekolah mempunyai peran strategis dalam penyelenggaraan dalam bidang pendidikan. Pengawas sekolah mempunyai kedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional di bidang pengawasan yang mencakup pada bidang akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pentingnya dari peran pengawas sekolah diamanatkan pada Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan RB Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas dan Angka Kreditnya⁹.

Pengawas sekolah mempunyai peran yang penting dalam memantau pendidikan, hal ini karena pengawas mempunyai tugas ataupun wewenang untuk melakukan supervisi ke sekolah-sekolah yang ada di wilayahnya dengan berbagai instrument yang telah disesuaikan dengan kebutuhan. Pengawas ini merupakan

⁷ Musdalipa, Mustaming, Taqwa, dan Arwan Wiratman, “Peranan Pengawas dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Sekolah Dasar”, *Jurnal Konsepsi*, 10.2 (2021), hal. 107.

⁸ *Ibid.*, hal. 107.

⁹ Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Pedoman Pelaksanaan Program Pengawas Sekolah Pembelajar (Program Pengawas Sekolah Pembelajar Tahun 2016)”, *Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan*, hal.1.

tangan panjang pemerintah dalam memantau penyelenggaran pendidikan nasional yang nantinya hasil dari supervisi bisa dijadikan evaluasi pemerintah untuk menentukan kebijakan selanjutnya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Penerapan Permen PAN dan RB No. 21/2010, pasal 5 disebutkan, Tugas Pokok

Pengawas Sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi: penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus, serta Peraturan Bersama Mendiknas dan Kepala BKN No. 01/III/PB/2011, No. 6 Tahun 2011¹⁰.

Pengawas dalam perannya sebagai tenaga kependidikan mempunyai tugas untuk membimbing keterampilan dan ke-profesionalan pendidik dan kepala madrasah dalam mengembangkan kinerja madrasah. Keberadaan pengawas madrasah mempunyai peran yang penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan madrasah yang telah diperkuat keberadaannya pada peraturan Menteri Agama No. 2 tahun 2012, serta peraturan Menteri No.31 tahun 2014 yang berisikan tentang tugas dan fungsi pengawas. Pengawas harus mempunyai kompetensi yang meliputi tiga kompetensi pokok diantaranya adalah supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan. Pengawas juga harus memberi program supervisi yang dirancang dalam meningkatkan kualitas

¹⁰ Syarifah Rahmah," Pengawa Sekolah Pnentu Kualitas Pendidikan", *Jurnal Tarbiyah*, 25.2 (2018), hal. 183.

Sekolah/Madrasah yang menjadi binaannya. Supervisi merupakan seperangkat kegiatan yang mengatur kinerja dari suatu lembaga pendidikan untuk mengembangkan mutu dalam manajerial dan pembelajaran yang lebih baik lagi. Supervisi juga penting dalam meningkatkan dan mengupayakan sumber daya kepala madrasah dan guru¹¹.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di Kantor Kementerian Agama Islam Kota Salatiga dan Kabupaten Boyolali, dapat diketahui bahwa setiap pengawas mempunyai program yang berbeda sesuai dengan daerah binaannya dan permasalahan yang timbul dimasing-masing madrasah, karena perkembangan pendidikan di setiap daerah tentu berbeda tidak dapat disamakan. Begitu juga setiap madrasah mempunyai visi dan misi yang berbeda. Apalagi fakta saat terjun dilapangan, apa yang menjadi permasalahan setiap madrasah sudah berbeda meskipun itu masih dalam satu lingkup satu kecamatan. Sehingga, pengawas sekolah itu bertugas untuk menjembatani pelaksanaan pendidikan, yang mana salah satu tugasnya adalah memberikan arahan kepada suatu lembaga madrasah dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapai baik itu dalam bidang akademik, non akademik, maupun administratifnya.

Pengawas madsarah ibtidaiyah di Kecamatan Tingkir dalam proses pelaksaananya lebih mengutamakan dalam *monitoring* disetiap sekolah yang menjadi binaannya dengan jadwal yang telah direncanakan. Di kecamatan ini pengawas madarasah ibdidaiyah lebih aktif dalam membimbing dengan terjun

¹¹ Wahyu Iskandar, Fia Alifah Putri, "Persepsi Kepala Madrasah Ibtidaiyah terhadap Kinerja Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Yogyakarta", *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 6,2 (2020), hal. 161.

langsung dalam kegiatan ataupun melalui pengamatan, lalu dari apa yang ditemukan pengawas sekolah memberikan masukan dalam menyelesaikan masalah tersebut kepada sekolah yang bersangkutan.

Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Karanggede dalam proses pelaksanaan supervisinya belum teratur di setiap Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini, karena ada beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan supervisi diantaranya jarak tempuh yang jauh dan madrasah yang menjadi binaannya cukup banyak. Sebagai pengawas sekolah, pengawas mempunyai wewenang penuh untuk melaksanakan beberapa hal, diantaranya: a). memilih dan menentukan strategi dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan kode etik profesi, b). menetapkan tingkat kinerja guru dan tenaga yang bersangkutan dibawah pengawasannya beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya, c). menentukan atau menyarankan program pembinaan¹².

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang supervisi pengawas Madrasah Ibtidaiyah, karena dalam pelaksanakan tugasnya apakah telah sesuai dengan peraturan, serta membandingkan supervisi pengawas Madrasah Ibtidaiyah pada lingkup kabupaten dan kota. Dari beberapa pertanyaan di atas, penulis ingin mendeskripsikannya berbentuk penelitian dengan judul ***“Pengelolaan Supervisi Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (Studi Perbandingan Implementasi Kepengawasan di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga dan Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali)”***.

¹² Syarifah Rahmah, “Pengawa Sekolah Pnenutu Kualitas Pendidikan”, *Jurnal Tarbiyah*, 25.2 (2018), hal. 181.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yang penulis angkat sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan supervisi ke-pengawasan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Tingkir dan Kecamatan Karanggede ?
2. Bagaimana pelaksanaaan supervisi ke-pengawasan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Tingkir dan Kecamatan Karanggede ?
3. Bagaimana evaluasi supervisi ke-pengawasan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Tingkir dan Kecamatan Karanggede ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang supervisi pengawas madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Tingkir dan Kecamatan Karanggede. Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang implementasi supervisi ke-pengawasan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Tingkir dan Kecamatan Karanggede.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan atau literatur ilmiah yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian

akademik dalam hal supervisi ke-pengawasan di madrasah terutama ditingkat ibtidaiyah.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seorang pengawas di madrasah dalam meningkatkan atau meng-*upgrade* supervisi ke-pengawasannya.

D. Kajian Pustaka

Adapun sebagai bahan kajian bagi penulis dalam melaksanakan penelitian ini, penulis melakukan kajian terhadap beberapa penelitian yang dianggap relevan, diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi, Bambang Sumardjoko, dan Sabar Narimo yang berjudul “Pengelolaan Supervisi Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus Kenteng Kabupaten Boyolali” yang menjelaskan bahwa pengelolaan supervisi akademik oleh kepala sekolah sesuai dengan ketentuan dari dinas pendidikan dan kemenag, selain itu pelaksanaan supervisi akademik fokus kependidikan agama, dan hasil dari supervisi perlu adanya peningkatan mutu sesuai dengan bidang masing-masing¹³.

Adapun persamaan antara penelitian diatas dan penelitian ini terletak pada obyek penelitian yang berfokus pada pengelolaan supervisi, sedangkan perbedaannya penelitian diatas fokus kepengelolaan supervisi akademik, sedangkan penelitian ini membandingkan implementasi kepengawasan madrasah ibtidaiyah di kecamatan yang berbeda.

¹³ Supriyadi, Bambang Sumardjoko, Sabar Narimo, “Pengelolaan Supervisi Akademik Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus Kenteng Kabupaten Boyolali”, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Naskah Publikasi, hal. 9.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni pada 2023 yang berjudul “Supervisi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah” menjelaskan bahwa pengawas madrasah dalam melaksanakan supervisi dimadrasah dengan terjun langsung melihat proses pembelajaran didalam kelas. Sebelum melaksanakan supervisi pembelajaran di madrasah tersebut pengawas sekolah telah menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Adapun hal yang menjadi kelebihan dari pelaksanaan supervisi ini adalah kerjasama yang baik antara pengawas madrasah, kepala madrasah, dan tak lupa guru di madrasah tersebut, sedangkan hal yang menjadi kelemahan yang ditemukan pengawas saat supervisi diantaranya perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belum terpenuhi oleh guru. Dari hasil supervisi tersebut pengawas mdrasah memberikan bimbingan kepada guru dalam menyusun perangkat pembelajaran kurikulum merdeka¹⁴.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah obyek penelitian yang membahas tentang supervisi pengawas madrasah, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan diatas adalah luas kajiannya, dimana penelitian diatas fokus ke implementasi kurikulum merdeka di madrasah ibtidaiyah, namun pada penelitian ini membandingkan kinerja pengawas Madrasah Ibtidaiyah di dua kecamatan yang berbeda dalam melaksanakan supervisinya dalam memantau pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tan Gusli, Sufyarma Marsidin, dan Rifma pada tahun 2021 dengan tema “Implementasi Supervsi Manajerial dalam

¹⁴ Sri Wahyuni, “Supervisi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah”, *Journal of Instructional and Development Researches*, 3.2 (April, 2023) hal. 46.

Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah” dengan hasil bahwa pengawas madrasah dalam melaksanakan supervisi manajerial telah sesuai dengan standar kompetensi pengawas. Selain itu, peran pengawas madrasah sangat pemting karena tanpa adanya supervisi maka madraah tidak mampu mengembangkan madrasahnya dan pengawas bukan hanya sebagai tempat konsultasi namun juga sebagai motivator bagi perekembangan Madrasah Ibtidaiyah tersebut¹⁵.

Persamaan antara penelitian diatas dan penelitian ini adalah mempunyai persamaan permasalahan tentang supervisi pengawas Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan perbedaannya terletak pada obyek supervisi pengawas Madrasah Ibtidaiyah karena pada penelitian diatas memfokuskan pada supervisi manajerial dalam meningkatkan mutu Madrasah Ibtidaiyah, namun pada penelitian ini fokus kedalam pelaksanaan supervisi pengawas Madrasah Ibtidaiyah yang meliputi supervisi akademik dan supervisi manajerial di dua kecamatan yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Aziz Fanani dan Imam Wahyono pada tahun 2021 dengan judul “Pelaksaan aan Supervisi Akademik Pengawas Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru MI Tarbiyahtussibyan Banyuwangi” dimana diperoleh hasil penelitian bahwa pengawas madrasah dalam proses perencanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI Tarbiyatussiyan Sumberkepuh Tegaldlimo Banyuwangi adalah dengan membuat target, tujuan, intrument supervisi, teknik supervisi, dan menentukan waktu supervisi. Dalam hal ini pengawas Madrasah Ibtidaiyah

¹⁵ Tan Gusli, Sufyarma Marsidin, & Rifma, “Implementasi Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3.5 (2021), hal. 2786.

memberikan informasi kepada kepala madrasah sebelum terjadi melaksanakan supervisi melalui sosial media *WhatsApp*. Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas Madrasah Ibtidaiyah dilakukan dengan pendekatan kolaboratif, sedangkan dalam supervisi dilakukan dengan kelompok maupun individual. Selanjutnya pengawas madrasah memberikan bimbingan serta diskusi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru. Namun, bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pengawas madrasah dilakukan kepada seluruh guru bukan hanya guru yang mendapatkan *score* cukup atau kurang saja¹⁶.

Adapun perbedaan dari penelitian ini dan penelitian diatas terletak pada fokus kajian obyek penelitiannya. Penelitian diatas memfokuskan pada supervisi pengawas madrasah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru, sedangkan penelitian ini fokus pada membandingkan pelaksanaan supervisi pengawas madrasah ibtidaiyah dalam memantau penyelenggaraan pendidikan di dua lokasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Khalim Zaini pada tahun 2022 dengan tema “Peran Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mu’min Jakarta Barat” yang kesimpulan dari penelitiannya diantaranya bahwa pengawasan akademik itu berkaitan dengan membimbing dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Adapun hal yang kurang dinilai saat pengawasan akademik adalah media pembelajaran. Pengawasan manajerial yang berkaitan dengan memberikan pembinaan, proses maupun hasil. Di MI Nurul Mu’min Jakarta Barat ke profesionalan guru masih kurang memenuhi kriteria dalam menjalankan tugasnya,

¹⁶ Ahmad Aziz Fanani & Imam Wahyono, “Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru MI Tarbiyatussibyan Banyuwangi” *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3.1 (Juni, 2021), hal. 37-38.

oleh karenanya diperlukan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru madrasah oleh pengawas. Hal ini karena, guru sebagai fasilitator, pembimbing, maupun penilai yang secara langsung memberikan pembelajaran sehingga harus mempunyai komptensi dalam bidangnya. Faktor yang menghambat mutu pendidikan di MI Nurul Mu'min Jakarta Barat adalah banyak sarana dan prasarana madrasah yang belum maksimal, kompetensi guru yang kurang, dan prestasi siswa yang rendah¹⁷.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Abd Rajak, Aji Joko Budi Pramono pada tahun 2024 tentang “Implementasi Tugas dan Fungsi Pengawas Madrasah melalui Supervisi Akademik di MIN 1 Tidore” yang menjelaskan bahwa perencanaan program supervisi akademik sudah sistematis hanya kurang untuk dalam memastikan kebutuhan madrasah secara lebih terperinci, pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan pendekatan kolaboratif dan demokratis yang mempunyai makna bahwa dalam pelaksanaan supervisi itu dilakukan dengan teknik pertemuan individual maupun kelompok, evaluasi dari hasil temuan pada pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan memberikan dukungan sumber daya masih perlu ditingkatkan. Implementasi supervisi akademik di MIN 1 Tidore masih ditemukan beberapa kendala diantaranya waktu yang terbatas, letak geografis, serta sarana dan prasarana. Meskipun begitu, dengan adanya supervisi akademik ini dapat memberikan dorongan positif terhadap kompetensi guru terutama dalam perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode yang

¹⁷ Abdul Khalim Zaini, “Peran Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Ibtidaiyah Nurul Mu’kmin Jakarta Barat, *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 1.1 (November 2022), hal. 169.

variatif, adanya interaksi antara guru dan siswa yang lebih efektif, pengelolaan kelas lebih baik, dan penggunaan media pembelajaran yang baik¹⁸.

Persamaan penelitian ini dan penelitian diatas adalah sama dalam menentukan jenjang obyek penelitian di Madrasah Ibtidaiyah. Adapun perbedaannya penelitian diatas membahas secara rinci tentang implementasi tugas dan fungsi pengawas madrasah dengan adanya supervisi akademik di Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan pada penelitian ini lebih kepada pelaksanaan supervisi pengawas dalam memantau pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah.

Penelitian yang dilakukan oleh Zakirurahman pada tahun 2023 dengan tema “Teknik Supervisi Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Bangkuang” yang menghasilkan penelitian bahwa dalam pelaksanaan supervisi manajerial di MI Darul Ulum Bangkuang meliputi perencanaan, pelaksanaan, sosialisasi dari perolehan supervisi, tindak lanjut dari hasil supervisi yang memperoleh skor 88,25. Selain itu, adanya peningkatan kinerja kepala madrasah dan guru yang disupervisi manjerial yang terlihat dari program kerja kepala madrasah, kinerja pendidik, dan tenaga pendidik¹⁹.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini terletak pada bahasan yang sama-sama membahas tentang supervisi. Adapun perbedaannya adalah penelitian diatas lebih detail membahas tentang teknik supervisi pendidikan islam,

¹⁸ Rahma Abd Rajak & Aji Joko Budi Pramono, “Implementasi Tugas dan Fungsi Pengawas Mdrasar melalui Supervisi Akademik di MIN 1 Tidore”, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol 10.13 (Julia, 2024), hal/ 793.

¹⁹ Zakirurahman, “Teknik Supervisi Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Bangkuang”, *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 3.1 (Maret, 2023), hal. 96.

sedangkan penelitian ini membandingkan supervisi antara pengawas sekolah pada kecamatan yang berbeda.

Penelitian Nur Sa'idiu pada tahun 2021 yang membahas tentang ‘Pengelolaan Supervisi Klinis Pengawas, Pendekatan “PAS” Bagi Peningkatan Kinerja Guru Tipe Guru *Analytical Observer*”, yang menjelaskan bahwa peran dari supervisi klinis pengawas bagi guru binaan *analytical observer* dengan melalui pendekatan PAS di Madrasah Ibtidaiyah di Kec. Bringin Kab. Semarang dalam mengatasi permasalahan kinerja dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Adapun yang masuk dalam supervisi klinis adalah tentang permasalahan dari internal dan eksternal yang dialami guru diantaranya semangat dalam menyampaikan pembelajaran, motivasi, kondisi kehidupan guru yang berpengaruh pada tugas menyampaikan pembelajaran, dan masih rendahnya kemampuan dalam men-skemakan suatu pembelajaran. Dalam mengelola supervisi klinis yang dilakukan pengawas diantanya dengan mengelola secara terprogram yang mana perencanaan untuk supervisi klinis ini dilakukan dengan sistematis. Mengelola supervisi klinis dengan pemenuhan pada sifatnya klinis kreatif, eksploratif, inovatif, dan terbuka, mengelola supervisi klinis dengan membatasi ruang lingkupnya seperti pada cara mengelola kelas dalam pembelajaran, mengelola penyampaian pembelajaran yang berkaitan dengan cara mengembangkan materi, dan penguasaan pada materi, serta semangat guru dalam menyampaikan pembelajaran. Pemenuhan pada prinsip supervisi klinis ini mempengaruhi lancarnya supervisi yang akan dijalankan. Dengan supervisi klinis ini permasalahan yang dihadapi oleh guru dapat ditemukan penyelesaiannya. Hasilnya setelah guru yang mendapatkan supervisi

klinis dari pengawas, guru mempunyai semangat untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapai dengan kemauan sendiri dalam mengatasi komitmen kinerja, dan permasalahan yang mempengaruhinya kurang maksimal dalam menyampaikan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Kec. Bringin, Kab. Semarang²⁰.

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian diatas adalah adanya persamaan pembahasan tentang supervisi yang dilakukan oleh pengawas Madrasah Ibtidaiyah. Adapun perbedaannya terletak pada fokus pembahasan, penelitian ini membahas tentang perbandingan supervisi pengawas terhadap jalannya pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian diatas fokus pembahasannya tentang salah satu aspek dalam penilaian supervisi yang mana peneliti fokus membahas supervisi klinis dan dampaknya terhadap guru yang menjadi subyek pengamatannya.

Penelitian dari Asmah Amir, Andi Hajar, dan St. Muthaharah pada tahun 2021 dengan bahasan tentang “Implikasi Pelaksanaan Supervisi dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone” yang memberikan kesimpulan bahwa pelaksanaan supervisi di Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone oleh pengawas madrasah telah berjalan. Pengawas berkunjung ke MI untuk menentukan dan sekaligus sosialisasi kepada guru-guru tentang apa saja yang harus disiapkan, setelah ada kesepakatan maka supervisi dilaksanakan sesuai dengan kesempatan yang ada, pengawas memberikan masukan kepada guru dari

²⁰ Nur Sa’idu, “Pengelolaan Supervisi Klinis Pengawas, Pendekatan “PAS” Bagi Peningkatan Kinerja Guru Tipe Guru *Analytical Observer*”, *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Vol.1.2 (September, 2021), hal. 122-123.

hasil supervisi sebagai langkah untuk memperbaiki hal yang kurang untuk ditingkatkan, selanjutnya pengawas akan membuat laporan dari hasil supervisi yang telah dilaksanakan. Hasil dari supervisi di MI tersebut tentang profesionalisme guru dinyatakan sudah cukup baik, hal ini terlihat pada penggunaan rencana pembelajaran, penyampaian materi yang baik, dan penggunaan metode pembelajaran yang variatif²¹.

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian diatas adalah penelitian ini memfokuskan bahasannya tentang supervisi pengawas Madrasah Ibtidaiyah secara umum dalam memantau jalannya pendidikan, sedangkan penelitian diatas membahas tentang pelaksanaan supervisi dengan fokus untuk meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah. Adapun persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan diatas adalah memfokuskan bahasannya tentang supervisi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ai Ina Afifah Munawaroh, Asep Irfan Fanani, dan Hilmy Ahmad Putranto pada tahun 2023 yang tema pembahasannya tentang “Supervisi Manajerial di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Bandung Barat dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Sumedang”. Adapun hasil dari penelitiannya diantaranya: *Pertama*, Perencanaan dalam supervisi manajerial di MIN 1 Bandung Barat dilakukan dengan membangun komunikasi yang baik antara pengawas dan madrasah, sedangkan di MIN 2 Sumedang pada proses perencanaannya dilakukan dengan teknik manual maksudnya melibatkan guru pada tahap pendahuluan dalam rencana supervisi. *Kedua*, Pelaksanaan dalam supervisi manajerial di MIN 1

²¹ Asmah Amir, Andi Hajar, & St. Muthaharah, “Implikasi Pelaksanaan Supervisin dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone”, *Refleksi*, vol. 10.3 (November, 2021), hal. 221.

Bandung Barat berfokus pada kemampuan administratif tenaga kependidikan itu ada peningkatan, sedangkan di MIN 2 Sumedang berfokus pada pelaksanaan teknik supervisi. *Ketiga*, Penilaian pada supervisi manajerial di MIN 1 Bandung Barat berfokus pada kualitas dari manajemen madrasah, meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, dan menganalisis kelebihan serta kekurangan dari madrasah tersebut, sedangkan di MIN 2 Sumedang dalam penilaianya mengacu pada Keputusan Menteri Agama No. 624 Tahun 2021, yang digunakan sebagai standar penelitiannya. *Keempat*, Pelaporan supervisi manajerial mempunyai kesamaan diantaranya dengan menggunakan analisis, menyusun laporan supervisi, struktur laporan supervisi, perbaikan, dan penyampaian hasil supervisi. *Kelima*, Tindak lanjut dari hasil supervisi manajerial yang telah dilaksanakan di MIN 1 Bandung Barat dengan memperhatikan temuan dan saran, menganalisis rencana perbaikan, merencanakan tindak lanjut, pengamatan, refleksi dan melaporkan pada pihak yang berkepentingan, sedangkan di MIN 2 Sumedang adanya keterlibatan kepala sekolah dalam rencana tindak lanjut supervisi kepada guru, komite, dan pihak yang bersangkutan melalui rapat maupun sosialisasi²².

Adapun persamaan antara penelitian diatas dan penelitian ini adalah pembahasan yang sama tentang perbandingan supervisi di Madrasah Ibtidaiyah. Adapun perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian ini adalah penelitian diatas memfokuskan pada supervisi manajerial, sedangkan penelitian ini fokus pada supervisi secara keseluruhan yang dilakukan oleh pengawas dalam memantau jalannya pendidikan.

²² Ai Ina Afifah Munawaroh, Asep Irfan Fanam, & Hilmy Ahmad Putranto, "Supervisi Manajerial di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Bandung Barat dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Sumedang", *Gunung Djati Conference Series*, vol.36 (2023), hal. 321-322.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syahrir pada tahun 2023 dengan topik pembahasan yang berjudul “Peningkatan Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis Pengawas di Madrasah Ibtidaiyah Binaan Wilayah Kec. Munjungan Kab. Trenggalek”. Adapun hasil dari penelitiannya adalah bahwa adanya peningkatan kinerja yang dilakukan oleh guru dengan supervisi klinis pada setiap siklus. Hal ini karena guru menjadi lebih paham tentang peran dan fungsi guru dari pembinaan yang dilakukan oleh pengawas dengan teknik supervisi klinis. Namun, proses supervisi klinis yang dilakukan oleh pengawas dalam memberikan pembinaan pada guru dapat dilakukan dengan disiplin, dan perencanaan yang matang sehingga setiap guru diharapkan dapat mengikuti perkembangan pendidikan, meningkatkan mencari dan menambah referensi agar tidak tertinggal dengan daerah lain²³.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian diatas adalah membahas tentang supervisi yang dilakukan oleh pengawas Madrasah Ibtidaiyah. Adapun perbedaannya ada pada fokus penelitiannya dimana penelitian diatas penelitiannya fokus tentang supervisi klinis terhadap kinerja guru dalam penyampaian pembelajaran, sedangkan penelitian ini berfokus pada membahas perbandingan supervisi yang dilakukan oleh pengawas Madrasah Ibtidaiyah secara umum di kecamatan yang berbeda.

Penelitian oleh Izzatun Hassanah, Imania Pratidina, Sri Untari, Bambang Sumardjoko, dan Endang Fauzi Ati pada tahun 2024 tentang “Peran Supervisi dalam pelaksanaan Kurikulum untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan” dengan

²³ Ahmad Syahrir, “Peningkatan Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran melalui Supervisi Klinis Pengawas di Madrasah Ibtidaiyah Binaan Wilayah Kec. Munjungan Kab. Trenggalek”, *The Elementary Journai*, Vil. 1.1 (2023), hal. 55.

hasil penelitian bahwa aktivitas guru di sekolah merupakan usaha untuk mencapai tujuan maupun kualitas pendidikan. Perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum dapat menjadi hal untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pada pelaksanaan supervisi kurikulum dilakukan dengan observasi secara langsung di kelas, melakukan wawancara dengan guru dan siswa, menganalisis kurikulum, dan menggunakan alat berupa instrument refleksi kinerja. Pelaksanaan supervisi kurikulum dengan teratur, menjadi upaya dalam memastikan bahwa proses belajar dan mengajar mempunyai kualitas yang baik, serta sesuai dengan perkembangan pendidikan. Pelaksanaan supervisi kurikulum juga sebagai alat bantu lembaga pendidikan dalam memberikan peningkatan kualitas penyampaian pembelajaran, menganalisis kebutuhan pengajar untuk menjadi profesional, dan menjawab tuntutan perkembangan teknologi dengan melakukan penyesuaian kurikulumnya. Sehingga supervisi kurikulum ini dapat menjadi bagian turunan dalam mengusahakan peningkatan mutu pendidikan dan sebagai jaminan sekolah telah memberikan pelayanan terbaik untuk siswa. Supervisi di bidang pendidikan dimaksudkan sebagai upaya memberikan binaan, bimbingan, dan melakukan perbaikan kurikulum maupun menetapkan tujuan di satuan lembaga pendidikan. Pelaksanaan supervisi kurikulum ini merupakan dari kebutuhan dalam melakukan pengawasan dalam proses implementasi dan penggunaan kurikulum di satuan lembaga pendidikan sebagai bagian dari langkah guru dalam mengorganisasikan proses pembelajaran. Dalam melaksanakan supervisi, pemimpin harus dapat mengorganisasikan dengan guru guna menyediakan proses pembelajaran yang baik, menggunakan media sesuai dengan perkembangan teknologi, memahami

budi pekerti siswa, dengan demikian dapat memberikan pengalaman belajar mengajar sesuai dengan sasaran pembelajaran sebagaimana yang ada dalam kurikulum di lembaga sekolah guna mengoptimalkan kualitas pendidikan²⁴.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas adalah penelitian ini memfokuskan pada supervisi pada tingkat pengawas secara luas, sedangkan penelitian diatas fokus pada peran supervisi terhadap kurikulum. Adapun persamaannya terletak pada fokus pembahasan tentang supervisi.

Penelitian yang dilakukan oleh Aan Diana, Ahmad Ghozali Panjaitan, Dwi Ajeng Maulidya Makalao di tahun 2023 dengan mengusung topik pembahasan tentang “Supervisi Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 6 Majalengka dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Bandung Barat”. Adapun hasil dari penelitian itu adalah bahwa persiapan supervisi pada kedua Madrasah Ibtidaiyah direncanakan dengan seksama dalam menyusun skema supervisi.Tetapi pada tahap pelaksanaan diperlukan pengamatan agar pelaksanaan supervisi dapat maksimal sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Hal pokok yang harus terus dijaga adalah kolaborasi antara guru dan kepala madrasah untuk dapat menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Proses praktik supervisi di Madrasah Ibtidaiyah 6 Majalengka harus memerhatikan tahap persiapan yang terstruktur, pengaplikasian instrument supervisi, dan memfokuskan *survey* secara langsung di kelas, serta memfokuskan pada interaksi secara perorangan. Sekalipun dalam pelaksanaan *survey* di kelas diimplementasikan sesuai dengan jadwal, hal yang tidak kalah untuk diperhatikan adalah interaksi dengan guru secara perorangan,

²⁴ Izzatun Hassanah, Imania Pratidina, Sri Untari, Bambang Sumardjoko, & Endang Fauzi Ati, “Peran Supervisi dalam Pelaksanaan Kurikulum untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan”, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 13.2 (Mei, 2024), hal. 2127-2128.

sehingga aktivitas yang dilakukan menjadi terstruktur. Penerapan supervisi akademik di Madrasah Ibtidaiyah 2 Bandung meliputi memberikan penilaian admistrasi guru, kunjungan kelas, dan evaluasi performa guru. Di Madrasah Ibtidaiyah 2 Bandung Barat ini menjadikan kunjungan kelas sebagai pokok yang penting dilakukan, sedangkan supervisi perorangan dilaksanakan satu kali per tahun yang bersamaan dengan rapat guru. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandung Barat ini, kepala madrasah melaksanakan pengawasan yang seimbang, demokratis, berkesinambungan, dan membangun. Adapun pendekatan refleksi dari supervisi akademik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Majalengka dan Madrasah 2 Bandung Barat yang memusatkan penyempurnaan proses penyampaian pembelajaran. Meskipun Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Majalengka menghadapi permasalahan biaya dalam menetapkan tindakan evaluasi, sehingga penyelesaiannya dengan memberikan penataran kepada semua guru. Sedangkan di Madrasah Negeri 2 Bandung Barat penerapan tindak lanjut dilaksanakan secara umum dan kelompok pada rapat pertemuan rutin. Karena dilakukan pada rapat tindakan tindak lanjut di Madrasah Negeri 2 Bandung Barat perlu adanya peningkatan dalam pelaksanaannya. Dari penjabaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksaan supervisi akademik di kedua lembaga Madrasah Ibtidaiyah Negeri tersebut berdampak pada kepala dan guru madrasah, dengan memusatkan pengoreksian pada kinerja dan meningkatkan keterampilan dalam proses pengelolaan pembelajaran²⁵.

²⁵ Aan Diana, Ahmad Ghozali Panjaitan, & Dwi Ajeng Maulidya Makalao, "Supervisi Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 6 Majalengka dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Bandung Barat, *Gunung Djadi Conference*, Vol 2 (2023), hal. 560-561.

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian diatas adalah mempunyai persamaan dengan melakukan perbandingan objek penelitian. Adapun perbedaannya adalah terletak pada fokus pembahasannya, penelitian diatas lebih menekankan di supervisi akademik, sedangkan penelitian ini fokus membahas tentang supervisi secara keseluruhan yang dilakukan oleh pengawas madrasah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syahrir di tahun 2023 dengan tema penelitian “Peningkatan Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran melalui Supervisi Klinis Pengawas di Madrasah Ibtidaiyah Binaan Wilayah Kec. Munjungan Kab. Trenggalek” yang mana, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh pengawas madrasah untuk memaksimalkan kompetensi guru dengan supervisi klinis pengawas madrasah memperlihatkan perkembangan pada masing-masing siklus bagian. Semua guru memperlihatkan kecenderungan yang positif dalam memaksimalkan aspek masing-masing kompetensi yang telah diberikan pembinaan. Akhirnya kegiatan pengawasan yang dilakukan itu memperlihatkan bahwa aktivitas pengarahan dengan supervisi klinis oleh pengawas mempunyai kegunaan dan memudahkan guru dalam mendalami persepsi peran dan tanggungjawab performa guru. Namun, penelitian diatas perlu untuk dilanjutkan dengan menggunakan alat ukur yang lebih efektif agar peningkatan kinerja guru dapat terlihat dengan baik. Dalam pelaksanaan pengarahan, bimbingan, dan pembinaan oleh pengawas diharapkan lebih disiplin dengan menyusun perencanaan yang lebih matang termasuk dalam mengalokasikan waktu. Sehingga harapannya, setiap guru dapat *update* tentang

pendidikan dengan mengembangkan rujukan bacaan sehingga dapat mengikuti daerah lain sebagai tanggungjawab bersama dalam mengerakkan pendidikan²⁶.

Persamaan antara penelitian diatas dan penelitian ini adalah teletak pada kajian yang mempunyai tema supervisi pengawas madrasah. Adapun perbedaannya penelitian diatas memfokuskan pembahasan tentang supervisi klinis yang dilakukan oleh pengawas madrasah, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembahasan pelaksanaan supervisi pengawas madrasah dengan membandingkan madrasah yang berada di lokasi yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rajab pada tahun 2022 dengan judul “Kualitas Layanan Supervisi Akademik Pengawas Madrasah di Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat”, yang hasil penelitiannya bahwa supervisi akademik pada pengawas madrasah di Kabupaten Tengah dilaksanakan dengan langkah, mencukupi persyaratan administrasi, dan memberikan bimbingan pelaksanaan supervisi akademik yang belum tercapai. Proses penyusunan supervisi akademik telah tertuang pada program tahunan dan semester yang penerapan pengawasan akademik yang dilakukan dua kali per satu tahun yang dilaksanakan pada awal semester dan semester genap. Pengawas madrasah dalam melakukan pengarahan secara berkelompok melalui kelompok kerja guru maupun individu. Kualitas layanan supervisi akademik kelompok kerja pengawas (pokjawas) madrasah Kementerian Agama Kabupaten Lombok Tengah digolongan baik, yang maknanya pengawas madrasah dalam melakukan supervisi yang menjadi tugas pokok dan tanggungjawabnya dengan mempertimbangkan

²⁶ Ahmad Syahrir, “Peningkatan Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran melalui Supervisi Klinis Pengawas di Madrasah Ibtidaiyah Binaan Wilayah Kec. Munjungan Kab. Trenggalek”, *The Elementary Journal* Vol. 1.1 (2023), hal. 55.

teknik alat yang digunakan dalam pelaksanaannya di lembaga madrasah. Tahapan pelaksanaan pengawasan di Kementerian Agama Kabupaten Lombok Tengah dengan prosedur kerja pengawas madrasah dan langkah pelaksanaan pelaporan kerja pengawas pada madrasah²⁷.

Persamaan antara penelitian diatas dan penelitian ini terletak pada pokok pembahasannya mengenai tentang supervisi pengawas madrasah. Adapun perbedaannya penelitian ini memfokuskan pada pembahasan tentang supervisi pengawas madrasah dalam memantau pendidikan, sedangkan penelitian diatas fokus pada pelayanan supervisi akademik yang dilakukan pengawas madrasah.

Penelitian yang dilakukan oleh Deby Yanty Tangahu, Delmus Puneri Salim, dan Muh. Idris pada tahun 2020 dengan tema pembahasan tentang “Fungsi Pengawasan Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan Swasta di Kota Bitung”, yang hasil penelitiannya menjelaskan bahwa proses penyusunan aktivitas pengawas Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan Madrasah Swasta di kota Bitung adalah dengan menyusun program dalam waktu pertengahan dan untuk waktu yang lama sesuai dengan prosedur pelaksanaan pengawasan dengan melakukan pertemuan awal ke madrasah untuk mengkomunikasikan maksud dan sasaran kepada kepala madrasah, mengamati administrasi sekolah, memberikan angket akreditasi, angket data pendukung, dan informasi tata cara pengisian angket akreditasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pelaksanaan aktivitas supervisi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta di kota Bitung terhadap kinerja kepala madrasah

²⁷ Abdul Rajab, “Kualitas Layanan Supervisi Akademik Pengawas Madrasah di Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat”, *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Vol.2.24 (2022), hal. 461-462.

ibtidaiyah mempunyai tujuan untuk memahami sejauh mana pencapaiannya dalam mengatur madrasah maupun terkait pencapaian yang telah tercapai dalam tenggang waktu yang telah ditentukan²⁸.

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian diatas adalah membahas tentang pengawasan Madrasah Ibtidaiyah dan membandingkan antara dua madrasah. Adapun perbedaannya, penelitian diatas memfokuskan pembahasan tentang fungsi pengawasan dalam mempengaruhi peningkatan kinerja kepala madrasah ibtidaiyah, sedangkan penelitian ini fokus pada peran pengawas madrasah dalam memantau jalannya pendidikan.

Adapun beberapa penelitian diatas yang telah dipaparkan fokus pembahasannya mengenai peran pengawas dalam meningkatkan mutu pendidikan, sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya tentang perbandingan pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga dan Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali. Dari penelitian ini peneliti berharap dapat menjadi referensi dan bacaan orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, menjadi refleksi bagi pengawas dalam menjalankan tugasnya, serta bisa dijadikan literatur para penggiat akademik.

E. Kerangka Teori

1. Supervisi

²⁸ Deby Yanti Tangahu, Delmus Puneri Salim, dan Muh. Idris, “Fungsi Pengawasan Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan Swasta di Kota Bitung”, *Journal of Islamic Education Policy*, Vol. 5.2 (2020), hal. 88.

Menurut Kimball Wiles bahwa supervisi merupakan bimbingan dalam mengembangkan proses belajar mengajar untuk mendapatkan kondisi yang lebih baik. Sehingga supervisi juga mempunyai makna sebagai suatu upaya bimbingan dari atasan ke individu sekolah maupun petugas sekolah²⁹.

Supervisi terbentuk dari kata “super” yang mempunyai makna atasan, lebih unggul, lebih handal, lebih hebat, dan kedudukan yang lebih tinggi. Sedangkan kata “vision” yang mempunyai makna kekuatan, ketangguhan, keunggulan, kecakapan dalam menilai hal yang tidak terlihat³⁰. Menurut Purwanto menjelaskan bahwa supervisi adalah kegiatan memberikan pengarahan, motivasi, bimbingaan yang diraancang untuk membantu guru dan pegawai madrasah dalam melaksanakan kinerja dengan lancar³¹.

Supervisi mempunyai dua kegiatan di antaranya: adanya pengamatan lebih dari pimpinan yang bermaksud untuk meningkatkan kompetensi dalam pendidikan, dan adanya kolaborasi yang aktif diantara pengawas madrasah dan guru dalam meningkatkan pendidikan, dengan moderat, pemasaran dan pemecahan. Dalam prinsip ilmiah supervisi mempunyai tanda-tanda seperti pelaksanaan supervisi dilakukan berdasarkan data dari tempat sasaran yang diperoleh dari proses kegiatan belajar mengajar; aktivitas supervisi dilakukan dengan terstruktur, terencana, dan berkelanjutan; berdasarkan kaidah gotong-

²⁹ Restu Famili, “Pelaksanaan Supervisi Pengawas Pendidikan Pendidikan Agama Islam Bagi Guru PAI di Sekolah Terpencil pada SDN 106 Seluma”, *An-Nizam*, Vol 3(1), 2018, hal. 107.

³⁰ Sri Rahmiyati, “Pemanfaatan Aplikasi Google Form dalam Meningkatkan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Pengawas Madrasah”, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 4.2 (2019), hal. 203.

³¹ *Ibid*, 203.

royong; kolaborasi; dan jelas, serta mengandung pengajaran maupun pengarahan³².

Menurut Sergiovanni, supervisi pendidikan mempunyai tiga sasaran diantaranya³³:

- a. Supervisi pendidikan dilaksanakan dengan tujuan mendukung guru untuk meningkatkan keterampilan dan kecakapan dalam menangkap akademik, suasana kelas, meningkatkan kemampuan menyampaikan pembelajaran, dan memanfaatkan kompetensiya dengan cara-cara tertentu.
- b. Supervisi pendidikan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengamati aktivitas pembelajaran di madrasah. Aktivitas pengamatan dapat dilakukan dengan observasi kepala madrasah ke setiap kelas pada saat proses pembelajaran, pembicaraan dengan guru, teman sebaya, serta siswanya.
- c. Supervisi pendidikan dilaksanakan dengan tujuan memberikan dukungan kepada guru dalam mengimplementasikan kompetesinya dalam melakukan tugas menyampaikan pembelajaran, mendukung guru untuk meningkatkan kompetensinya, dan mendukung guru untuk berkomitmen dalam melaksanakan kewajiban dan tanggungjawabnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi mempunyai tujuan yang jelas diantaranya untuk mendukung kinerja kepala madrasah, guru madrasah dan tenaga pendidik di madrasah untuk meningkatkan kualitas madrasahnya, memberikan dukungan kepada pihak madrasah untuk selalu berkomitmen dalam menjalankan kewajiban dan tanggungjawabnya, serta

³² *Ibid*, 203-204.

³³ Saharudin Saharudin, Muhammad syaifuddin, & Syahraini Tambak, “Supervisi Pendidikan”, *JIM: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, Vol. 1.2 (2022), hal. 492.

memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada di lembaga madrasah untuk meningkatkan eksistensi madrasah tersebut secara berkelanjutan.

Selain mempunyai tujuan, supervisi juga harus dilaksanakan dengan memerhatikan prinsip-prinsip supervisi. Adapun prinsip-prinsip supervisi pendidikan menurut Sahertian yang dikutip oleh Risnawati diantaranya sebagai berikut³⁴:

- a. Prinsip Ilmiah, supervisi dilaksanakan sebagaimana yang telah direncana, sistematis, dan berkesinambungan. Dalam prinsip ilmiah, pelaksanaan supervisi hendaknya diprogramkan dengan menggunakan data dan fakta yang telah didapatkan saat observasi. Pelaksanaan supervisi juga seharusnya dengan memanfaatkan instrumen maupun pedoman pengamatan.
- b. Demokratis, kegiatan supervisi seharusnya berlandaskan musyawarah dalam memutuskan hasil dari permasalahan yang terjadi maupun dihadapi. Pengawas harus mengesampingkan egonya dalam pelaksanaan supervisi, sehingga guru tidak terbebani dalam pelaksanaan supervisi, sehingga secara tidak langsung menghormati kedudukan guru.
- c. Kooperatif, antara supervisor dan lembaga sekolah harus saling kerjasama melalui kegiatan *sharing*, memberikan dukungan, memberikan motivasi guru dan kepala madrasah untuk tetap profesional, sehingga lingkungan belajar menjadi baik.

³⁴ Milasari, Lias Hasibuan, Kasful Anwar Us, & Hakmi Wahyudi, “Prinsip-prinsip Supervisi, Tipe/Gaya Supervisi, Komunikasi dalam Supervisi Pendidikan dan Supervisi Pendidikan Islam”, *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, Vol. 4.2 (2021), hal. 48.

d. Kontruktif dan Kreatif, menurut Sahertian dan Mataheru bahwa mendukung ide guru serta memotivasinya untuk aktif mengelola waktu agar dapat membuat seseorang merasa nyaman dan dapat memanfaatkan kemampuannya.

Selain itu, menurut Arikunto yang dijelaskan oleh Aziz bahwa prinsip-prinsip supervisi diberikan penambahan dengan prinsip keterbukaan, dimana supervisor memberikan informasi kepada pihak sekolah. Supervisi tidak hanya menyangkut guru saja, namun juga semua pihak disekolah mulai dari sisi akademik dan administratif³⁵.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip supervisi ini berpengaruh terhadap pelaksanaan supervisi, apabila supervisor dapat melaksanakan prinsip-prinsip supervisi dalam pelaksanaan supervisi maka kegiatan supervisi akan berjalan dengan baik.

Adapun dalam pengoptimalan proses pengawasan dalam pengelolaan supervisi, pengawas dapat melaksanakan hal sebagai berikut:

a. Perencanaan supervisi, yang mana dalam proses perencanaan supervisi harus ada penentuan tujuan, waktu pelaksanaan dan membuat jadwal supervisi. Menurut Asmendri bahwa dalam perencanaan supervisi harus mencantumkan tujuan dari supervisi, alasan kegiatan tersebut dilaksanakan, metode apa yang digunakan, siapa yang terlibat, kapan waktu pelaksanaan dan hal yang diperlukan dalam pelaksanaan³⁶.

³⁵ *Ibid*, hal. 49.

³⁶ Leniwati dan Yasir Arafat, “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru”, JMKSP: Jurnal Manajemen, Kempemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Vol. 2,1 (2021), hal. 111.

- b. Pelaksanaan supervisi, merupakan proses dalam megumpulkan data, memberikan penilaian, mendekripsi kekurangan, memberikan masukan perbaikan, memberikan bimbingan, dan pengembangan³⁷.
- c. Evaluasi supervisi sebagaimana menurut Asmndri bahwa dalam evaluasi supervisi adalah tahap dalam menilai setiap kegiatan yang dilaksanakan, apakah supervisi sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, sampai tahap apa pada proses pelaksanaan yang bertumpu pada program pencapaian. Adapun adanya evaluasi supervisi ini guna untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang bersangkutan³⁸.

Undang-undang Standar Pendidikan Nasional memaparkan bahwa terdapat dua jenis supervisi diantaranya supervisi manajerial dan supervisi akademik, hal ini sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru³⁹. Selain itu, Mulyadi dan Fahriana menyebutkan bahwa Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 2 Tahun 2012 tentang Madrasah dan Pengawas Pendidikan Islam pada sekolah yang telah ada perubahan menjadi PMA No. 13 Tahun 2013 tentang Perubahan atas PMA No. 2 Tahun 2012 di pasal 1 ayat 3 adalah melaksanakan supervisi manajerial dan supervisi akademik. Tugas Pengawas Madrasah diantaranya melakukan supervisi madrasah, melakukan pengarahan, melakukan penilaian dan pengamatan, menyusun laporan kegiatan

³⁷ *Ibid*, hal. 112.

³⁸ *Ibid*, 112.

³⁹ *Ibid*, 7.

supervisi, melaksanakan pembinaan dan penataran kepada semua pihak sekolah⁴⁰.

a. Supervisi Manajerial

Supervisi manajerial adalah pengawasan yang berkaitan dengan orang yang berwenang, mengatur, dan melaksanakan sesuatu dalam mencapai hal-hal tertentu. Supervisi manajerial merupakan aktivitas yang berkaitan dengan mekanisme pengawasan atau pembinaan yang berkaitan dengan bagian pengelolaan pendidikan yang mempunyai tujuan sebagai motivator dari berlangsungnya kegiatan pembelajaran, upaya aktivitas mengelola lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan kualitas madrasah. Supervisi juga terikat dengan supervisi manajerial karena supervisi manajerial merupakan bentuk upaya dalam mendukung penyelesaian aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan di madrasah. oleh karena itu, pelayanan administrasi bisa dilaksanakan dengan lancar. Apabila dalam bidang akademik mempunyai *record* yang bagus namun apabila tidak dibarengi dengan pengelolaan yang baik maka tujuan dari pendidikan tidak akan tercapai, oleh karenanya akademik dan manajemen harus sejajar⁴¹. Supervisi manajerial bertujuan untuk mencapai delapan standar pendidikan. Tujuan dari supervisi manajerial adalah sebagai upaya dalam

⁴⁰ Abdul Rajab, “Kualitas Layanan Supervisi Akademik Pengawas Madrasah di Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat”, *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 2.4 (2022), hal. 452-453.

⁴¹ Sofia Murni, “Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Pendidikan di MI Al Baani Kota Bengkulu”, *Insan Cendekia: Jurnal Studi Islam, Sosial, dan Pendidikan*, Vol. 2.3 (2023), hal. 51.

mengoptimalkan pengelolaan madrasah yang terkait secara langsung dengan pengoptimalan kapasitas dan kemampuan madrasah⁴².

Menurut Henry Fayol memaparkan bahwa manajemen memiliki empat fungsi diantaranya⁴³:

- 1) Perencanaan (*planning*) merupakan tahap dalam menetapkan cara agar rencana pada suatu pekerjaan bisa dikembangkan dan dikelola kegiatannya.
- 2) Pengorganisasian (*organizing*), merupakan tahap menentukan hal yang harus diselesaikan, dengan metode dan orang yang mengerjakan.
- 3) Kemimpinan (*leading*), merupakan tahap memberikan semangat, membimbing kegiatan dengan interaksi antar sesaman.
- 4) Pengawasan (*controlling*), merupakan tahap dalam mematau kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut selesai sebagaimana rencana sebelumnya.

b. Supervisi Akademik

Menurut Rosi Tiurnida Maryance, dkk memaparkan bahwa Supervisi akademik adalah tindakan suatu lembaga pendidikan yang berkaitan dengan berjalannya suatu pembelajaran yang meliputi pelaksanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran dikelas. Sehingga supervsi akademik dilaksanakan untuk melakukan perbaikan pembelajaran mulai dari metode,

⁴² Sofia Murni, “Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Pendidikan di MI Al Baani Kota Bengkulu”, *Insan Cendekia: Jurnal Studi Islam, Sosial, dan Pendidikan*, Vol. 2.3 (2023), hal. 50.

⁴³ *Ibid*, 8.

tujuan, dan evaluasi peroses pembelajaran dengan baik⁴⁴. Hal ini sejalan dengan pendapat Akhmad F.A.P. yang menjelaskan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan oleh pengawas merupakan upaya dalam membenahi pembelajaran, yang mencakup menstimulasi, menyeleksi jabatan, dan perkembangan para guru serta merevisi tujuan pembelajaran, matari pengajaran, strategi, dan penilaian pembelajaran⁴⁵.

Supervisi akademik merupakan kegiatan dalam membantu guru untuk mengembangkan keterampilannya dalam mengelola pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, supervisi akademik adalah bukan hanya menilai pekerjaan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, namun juga menjembatani guru dalam mengembangkan mengelola ke-profesionalan guru. Namun demikian, supervisi akademik selalu berkaitan dengan penilaian kinerja guru dalam proses mengelola pembelajaran⁴⁶. Supervisi akademik merupakan kegiatan memberikan pengarahan guru dalam memanfaatkan model pembelajaran, mengevaluasi guru dalam mengelola pembelajaran, serta menyelesaikan pembelajaran dengan efisien. Keterampilan guru diharapkan meningkat dalam memilih

⁴⁴ *Ibid*, 10.

⁴⁵ A. Tsabat Izzudin dan Sri Susilowardani, “Optimalisasi Supervisi Pengawas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar”, *Al- Khair Journal*, hal. 98.

⁴⁶ Ira Kencana, Muh. Jamal Amin, dan Sri Listyarini, “Kinerja Pengawas Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan pada Sekolah Dasar di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau”, *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora*, Vol 7(2) 2013, hal.466.

dan memanfaatkan model pembelajaran yang menggembirakan serta kreatif⁴⁷.

Adapun tahapan dalam supervisi akademik adalah sebagai berikut :

- 1) Perencanaan supervisi akademik adalah tahapan pengawas madrasah merumuskan tujuan dan kriteria *out put*, meyusun jadwal dan menentukan pendekatan serta teknik supervisi⁴⁸.
- 2) Pelaksanaan supervisi akademik merupakan tahapan pengawas madrasah dalam melaksanakan kegiatan supervisi di madrasah, dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan tipologi madrasah agar pelaksanaan supervisi berjalan lancar. Pengawas dapat menggunakan pendekatan supervisi umum diantaranya: pendekatan langsung, pendekatan tidak langsung, dan pendekatan campuran. Sebagai Frans Mataheru bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik pengawas harus bertindak luwes karena memegang peran sebagai pembina guru, sehingga guru terdorong kreatif, kontruktif, dan tidak tertekan⁴⁹.
- 3) Evaluasi supervisi merupakan tahapan dalam penilaian dalam pelaksanaan supervisi, hal ini untuk mengetahui apakah supervisi sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, samapi tahap apa pelaksanaan

⁴⁷ Abdul Rajab, “Kualitas Layanan Supervisi Akademik Pengawas Madrasah di kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat”, *MANEJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 2.4 (2022), hal. 453.

⁴⁸ Ahmad Aziz Fanani, “Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Madrasah dalam Meningkat Kompetensi Pedagogik Guru MI Tarbiyatussibyan Banyuwangi” IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi, *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, Vol.3.1 (2021), hal. 31.

⁴⁹ *Ibid.*, 32-33.

program tersebut. Selain itu, evaluasi juga dikenal dengan tindak lanjut setelah pelaksanaan supervisi tersebut⁵⁰.

Pelaksanaan supervisi akademik supervisor diharapkan untuk menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Sehingga, supervisor harus memahami tujuan supervisi akademik sebagai landasan wawasan keilmuan. Pengawas sekolah dituntut dapat melaksanakan tugas pengawasan secara profesional sehingga dapat berpura-pura meningkatkan keterampilan profesional guru di sekolah yang menjadi binaannya. Secara umum supervisi akademik merupakan usaha meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, menciptakan kegiatan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan memanfaatkan sumber belajar dan media di lingkungan sekolah⁵¹.

2. Pengawas Madrasah Ibtidaiyah

Menurut teori Dadang Suhardan bahwa seorang supervisor adalah seorang yang profesional ketika menjalankan tugasnya, dan ia bertindak atas dasar kaidah-kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu pengawas satuan pendidikan tidak dapat dilakukan oleh sembarangan pengawas apalagi oleh orang yang tidak dipersiapkan secara matang. Pengawasan sekolah

⁵⁰ Leniwati dan Yair Arafat, “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekola untuk Meningkatkan Kinerja Guru”, *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 2.1 (2017), hal. 133.

⁵¹ *Ibid.*, 466.

harus dijalankan oleh orang yang memiliki kompetensi kepengasawan, sesuai keahliannya⁵².

Menurut Sudjana menjelaskan bahwa pengawas merupakan salah satu kegiatan seseorang yang mempunyai wewenang, tugas, dan tanggungjawab untuk melaksanakan bimbingan maupun penilaian terhadap segala sesuatu yang menjadi binaannya (yang dapat berupa perseorangan maupun lembaga). Tugas tersebut hanya dapat dilaksanakan oleh seseorang yang telah diberikan wewenang sebagai supervisor. Dalam lembaga pendidikan, orang yang diberikan wewenang tersebut adalah pengawas sekolah atau pengawas satuan pendidikan. Pada prinsipnya, pengawas harus dilaksanakan dengan baik dan benar, karena hal tersebut sebagai tujuan agar kualitas pendidikan di setiap sekolah yang menjadi binaannya semakin berkualitas⁵³. Hal ini sesuai dengan pendapat M. Hosnan yang menjelaskan bahwa pengawas memiliki tugas, tanggungjawab, dan wewenang penuh dalam melaksanakan pengawasan di lembaga sekolah dengan penilaian, dan pembinaan baik menyangkut hal teknis, administrasi pada suatu lembaga pendidikan sekolah tertentu, yang juga merangkap sebagai mitra guru dan kepala sekolah, konselor, dan evaluator. Bentuk dari pengawas sekolah dalam melakukan pembinaan sekolah adalah

⁵² Musfiqon dan Moch. Bahakk, "Menjadi Pengawas Profesional", Sidoarjo: *Nizamia Learning Center*, 2015: hal. 1.

⁵³ Syarifah Rahmah, "Pengawa Sekolah Pnenut Kualitas Pendidikan", *Jurnal Tarbiyah*, 25(2) 2018, hal. 177.

dengan melakukan *monitoring* dan *evaluating*. Selain itu, pengawas sekolah juga mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut⁵⁴:

- a. Memecahkan permasalahan dan hasil temuan supervisi
- b. Memecahkan permasalahan yang belum bisa diatasi oleh kelompok kerja kepala sekolah
- c. Memantapkan pembinaan terhadap gugus
- d. Mengumpulkan dan mengolah laporan serta saran dari guru pemandu dan berupayan untuk merencanakan rangkaian tindak lanjut yang harus dilakukan.

Berkaitan dengan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka kreditnya, sesuai dengan Keputusan Menteri Negara Pandayagunaan Aparatur Negara Nomor 91/KEP/M.PAN/10/2002, menjelaskan bahwa pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggungjawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwewenang untuk melakukan pengawasan pendidikan pada suatu pendidikan prasekolah, sekolah dasar, dan sekolah menengah. Dalam Kepmendiknas Nomor 097/U/2002 tentang Pedoman Pengawasan Pendidikan Pembinaan Pemuda Olahraga Pasal 1 ayat 4 berbunyi :"Pengawas merupakan salah satu fungsi manajemen untuk menjaga agar kegiatan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi dalam rangka mencapai tujuan dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku". Dalam ayat 12 disebutkan bahwa "Pengawasan teknis adalah kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah, penilik pada

⁵⁴ Achmad Fauzan, Strategi Pengawas dalam Meningkatkan Daya Inovatif Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Blimbing Kota Malang, Tesis, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim (2018), hal. 31.

pendidikan luar sekolah, pembinaan pemuda, dan pembinaan olahraga untuk memantau, menilai, dan memberi bimbingan terhadap terhadap penyelenggaraan pendidikan, pembinaan pemuda, dan pembinaan olahraga.”⁵⁵. Selain itu, menurut M. Hosnan memaparkan bahwa pengawas sekolah mempunyai kewajiban sebagai berikut⁵⁶:

- a. Menyusun program ke-pengawasan, melaksanakan pengawasan, melaksanakan evaluasi, serta membimbing dan melatih kemampuan guru agar profesional
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni
- c. Mentaati peraturan perundang-undangan, hukum, nilai agama, dan etika
- d. Menjunjung dan memupuk rasa persatuan dan kesatuan.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa peranan pengawas dalam pendidikan sangat penting untuk memantau peningkatan kualitas pendidikan disuatu lembaga pendidikan. Dalam proses peningkatan kualitas, ada beberapa kriteria penting yang menjadi acuan pengawas dalam menjalankan tugasnya, antara lain⁵⁷:

- a. *Support*. Kriteria ini menunjukkan kemampuan supervisor membina kepercayaan *trust stakeholder* pendidikan pada saat melaksanakan aktivitas pengawasan dengan gambaran profil dinamika sekolah masa depan yang lebih baik dan lebih menjanjikan.

⁵⁵ Ibid., hal. 177.

⁵⁶ Ibid., hal. 33.

⁵⁷ Ibid., hal. 178-179.

- b. *Trust.* Kriteria ini menunjuk pada aktivitas pengawasan yang dilakukan supervisor yang harus membina kepercayaan *stakeholder* pendidikan dengan gambaran profil sekolah.
- c. *Challenge.* Strategi yang tertuju pada aktivitas pengawasan supervisor dan harus dapat memberikan tantangan untuk mengembangkan sekolah kepada *stakeholder* pendidikan di sekolah. Tantangan ini harus dibuat sesuai dengan dengan kenyataan di lapangan agar dapat diterapkan oleh pihak sekolah sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. Sehingga *stakholder* tertantang untuk bekerja sama dalam meningkatkan kualitas sekolah.
- d. *Networking and Collaboration.* Menurut Sudrajat strategi ini menunjuk pada kegiatan pengawasan yang dilaksanakan oleh supervisor yang dapat mengembangkan hubungan antara sesama *stakeholder* pendidikan dalam peningkatan mutu, produktivitas, efektivitas, dan efisiensi pendidikan di sekolah tersebut.

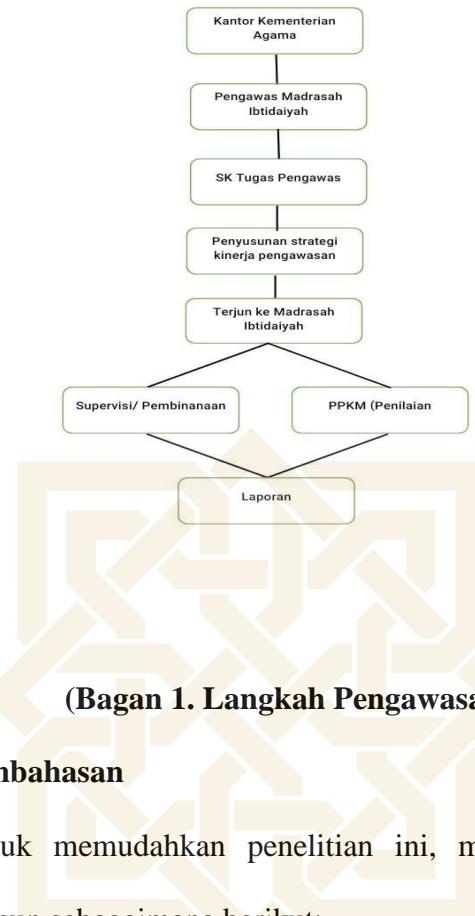
Tugas pokok pengawas pada satuan lembaga pendidikan, mempunyai beberapa lingkup, diantaranya *Pertama*, penilaian kemampuan yang ditujukan kepada kepala madrasah, guru, dan tenaga pendidik. *Kedua*, melaksanakan pengarahan maupun memberikan dorongan kepada pelaku organisasi madrasah untuk mempersiapkan visitasi dari tim asesor, pengelolaan madrasah oleh kepala sekolah, dan administrasi madrasah. Selain itu, juga menyangkut dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran oleh guru dalam mengelola pembelajaran dan administrasinya berdasarkan kurikulum yang berlaku termasuk kinerja tenaga pendidikan. Mengimplementasikan kreativitas

dalam pembelajaran. *Ketiga*, mengamati manajemen administrasi sekolah, penerapan delapan standar nasional pendidikan, penerapan ujian sekolah, dan ujian nasional, serta proses penerimaan peserta didik baru. *Keempat*, peningkatan program dalam mengimplementasikan program standar nasional pendidikan dan sistem penjamin mutu dalam meningkatkan terhadap mutu yang berkesinambungan⁵⁸.

Adpun terkait bebas kinerja pengawas madrasah ibtidaiyah sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam di Sekolah pasal 10 ayat 1 dipaparkan bahwa beban kerja minimal pengawas madrasah pada sekolah ekuvalen dengan 37,5 jam perminggu, termasuk pelaksanaan pembinaan, pemantauan, penilaian, dan pembimbingan di madrasah. Adapun pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2012 tentang pengawas Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah yang terdapat di pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa pengawas madrasah melaksanakan beban tugas pengawasan terhadap paling sedikit 10 RA dan/atau MI dan 7 MTs, MA, dan/atau MAK⁵⁹.

⁵⁸ Dwi Kurniawati, Mustainah, & Hasanuddin, “Implementasi Kebijakan Supervisi Akademik Dan Manajerial Pada Sekolah Dasar Negeri 3 Kota Palu”, Universitas Tadulako, *Jurnal Katalogis*. Vol. 10(1) 2022. hal. 64-72. <http://jurnal.pasca.untad.ac.id/index.php/katalogis/index>.

⁵⁹ Samsudin, “Strategi Supervisi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran RA dan MI oleh Pengawas Kemenag Kabupaten Bantul”, Kementrian Agama Kabupaten Bantul, *IJAR: Indonesian Journal of Action Research*, Vol. 1.2 (2022), hal. 204.



G. Sistematika Pembahasan

Adapun untuk memudahkan penelitian ini, maka penulisan sistematika pembahasan disusun sebagaimana berikut:

BAB I; berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaakan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika penelitian, landasan teori penelitian, sebagai dasar teori yang membahas tentang kajian dari penelitian ini.

BAB II; berisi metode penelitian yang membahas tentang metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

BAB III; berisi gambaran umum lokasi penelitian.

BAB IV; berisi pembahasan tentang perbandingan perencanaan kepengawasan madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Tingkir dan Kecamatan Karanggede.

BAB V; berisi pembahasan tentang pelaksanaan kepengawasan madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Tingkir dan Kecamatan Karanggede.

BAB VI; berisi pembahasan tentang evaluasi dari kepengawasan madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Tingkir dan Kecamatan Karanggede.

BAB VII; berisi penutup yang membahas tentang simpulan dan saran.



BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan dianatarnya sebagai berikut:

1. Pengawas di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga dan Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali menyusun program ke- pengawasan masing-masing, yang mana pengawas di Kecamatan Tingkir berfokus pada setiap madrasah diharapkan dapat menonjolkan ciri khasnya masing-masing, sedangkan di Kecamatan Karanggede berfokus pada peningkatan prestasi guru maupun siswa salah satunya dengan menerapkan kedisiplinan. Selain itu, masing-masing pengawas juga menyusun jadwal rencana supervisi ke madrasah-madrasah yang menjadi binaanya.
2. Pelaksan aan pengawasan madrasah ibtidaiyah di kecamatan Tingkir kota Salatiga dan kecamatan karanggede kabupaten Boyolali dalam melaksanakan supervisi ialah berupa melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial yang mana dari 2 hal tersebut pengawas melaksanakan pemantauan terhadap pelaksanaan 8 SNP di madrasah ibtidaiyah di kecamatan masing-masing. Selain melaksanakan pemantauan terhadap 8 SNP tersebut, pengawas juga melaksanakan pembinaan kepada kepala dan guru madrasah untuk tetap eksis dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta pengawas setiap bulannya ikut dalam forum KKG dan KKM

untuk memantau dan memberikan masukan terkait masalah yang dihadapi setiap madrasah serta, memantau perkembangan madrasahnya. Selain itu, juga madrasah ibtidaiyah mengundang pengawas untuk berkunjung saat ada kegiatan madrasah.

Pelaksanaan supervisi di kecamatan Tingkir kota salatiga berlangsung 2 kali setiap semester serta pengawas selalu datang saat pelaksanaan AST dan ASA, sedangkan pengawas di kecamatan karanggede kabupaten Boyolali hanya melaksanakan supervisi sebanyak 2 kali di setiap tahun ajaran. Masing-masing pengawas melaksanakan supervisi dengan melakukan kunjungan langsung ke setiap madrasah ibtidaiyah yang menjadi binaannya.

3. Evaluasi dari pelaksanaan pengawasan madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Tingkir dan Kecamatan Karanggede, adapun persamaannya berupa sudah berjalan supervisi sesuai dengan program rencana kepengawasan dari masing-masing pengawas madrasah ibtidaiyah. Adapun yan menjadi perbedaannya di Kecamatan Tingkir madrasah binaannya sesuai dengan jumlah ideal pengawas terhadap madrasah binaannya bahkan cenderung kekurangan madrasah binaan, sedangkan di Keacamat Tingkir kelebihan daerah binaan sehingga proses pengawasan kurang efektif.

B. Saran

Sebaiknya, untuk kelanjutannya penelitian tentang supervisi pengawasan madrasah ibtidaiyah ini bisa dikembangkan menjadi lebih rinci lagi dan juga perlu ditambahan beberapa teori lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Diana, Ahmad Ghozali Panjaitan, dan Dwi Ajeng Maulidya Makalao, “Supervisi Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 6 Majalengka dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Bandug Barat, *Gunung Djadi Conference*, Vol 2, 2023: 560-561.
- Abdul Rajab, “Kualitas Layanan Supervisi Akademik Pengawas Madrasah di Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat”, Manjerial, *Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Vol.2.4 Desember 2022: 60.
- Achmad Fauzan, Strategi Pengawas dalam Meningkatkan Daya Inovatif Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Blimming Kota Malang, Tesis, Malang: *UIN Maulana Malik Ibrahim*, 2018: 31.
- Ahmad Aziz Fanani dan Imam Wahyono, “Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Madrasah dalam peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru MI Tarbiyatussibyan Banyuwangi”, *JIEMAN : Juornal of Islamic Education Management*, 3.1, 2021: 38.
- Ahmad Syahrir, “Peningkatan Kinerja Guru dalm Proses Pembelajaran melalui Supervisi Klinis Pengawas di Madrasah Ibtidaiyah Binaan Wilayah Kec. Munjungan Kab. Trenggalek”, *The Elementary Journal* Vol. 1.1, 2023: 55.
- Ahmad Aziz Fanani & Imam Wahyono, “Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru MI Tarbiyatussibyan Banyuwangi” *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3.1 Juni, 2021: 37-38.
- Abdul Khalim Zaini, “Peran Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Ibtidaiyah Nurul Mu’kmin Jakarta Barat, *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 1.1, November 2022: 169.
- Abdur Rosyid Hasan, Ahmaad Bachtiar Firdaus, dan Nur Efendi, “Peran Pengawas Madrasah dalam Penilaian Kinerja Kepala Madrasah di Kabupaten Blitar”, dalam *Jurnal re-JIEM*, Vol 6.2, Desember 2023: 145.
- Ahmad Aziz Fanani, “Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Madrasah dalam Meningkat Kompetensi Pedagogik Guru MI Tarbiyatussibyan Banyuwangi”

- IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi, JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management, Vol.3.1 (2021), hal. 31.
- Ai Ina Afifah Munawaroh, Asep Irfan Fanam, & Hilmy Ahmad Putranto, "Supervisi Manajerial di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Bandung Barat dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Sumedang", *Gunung Djati Conference Series*, vol.36, 2023: 321-322.
- Asmah Amir, Andi Hajar, & St. Muthaharah, "Implikasi Pelaksanaan Supervisin dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone", *Refleksi*, vol. 10.3, November, 2021: 221.
- A. Tsabat Izzudin dan Sri Susilowardani, "Optimalisasi Supervisi Pengawas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Al- Khair Journal*, 98.
- Bambang Sugiharto dan Muhammad Syaifullah, "Pengawasan dalam Perspektif Islam dan Manajemen", *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*, 7.1, 2023: 126.
- Deby Yanty Tangahu, Delmus Puneri Salim, dan Muh. Idris, "Fungsi Pengawasan Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan Swasta di Kota Bitung", *Journal of Islamic Education Policy*, Vol. 5.2, 2020: 88.
- Dede Mudzakir, "Implementasi Supervisi Manajerial dan Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah", *Studi Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10.2, 2016: 35.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Pedoman Pelaksanaan Program Pengawas Sekolah Pembelajar (Program Pengawas Sekolah Pembelajar Tahun 2016)", *Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan*, hal.1.
- Dokumen Surat Keputusan Jenderal Pendidikan Islam, hal. 3.
- Dokumen Surat Keputusan Pembagian Tugas Pengawas Kota Salatiga dan Kabupaten Boyolali.
- Dokumen Prota Pengawas madrasah Kota Salatiga

Dwi Kurniawati, Mustainah, dan Hasanuddin, “Implementasi Kebijakan Supervisi Akademik dan Manajerial Pada Sekolah Dasar Negeri 3 Kota Palu”, Universitas Tadulako: *Jurnal Katalogis*. Vol. 10.1, 2022: 64-72.

Erwin Feriyanto, “Manjemen Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM) dalam Komponen Usaha Pengembangan Madrasah”, *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmuu Pendidikan Islam*, Vol. 3.2, 2021: 58.

HassanahIzzatun, Imania Pratidina, Sri Untari, Bambang Sumardjoko, dan Endang Fauzi Ati, “Peran Supervisi dalam Pelaksanaan Kurikulum untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan”, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 13.2, Mei 2024: 2127-2128.

Husnul Faizin, Ahyar, dan Abdul Malik, “Kinerja Pengawas Madrasah dalam Perencanaan Penjaminan Mutu (*Quality Assurance*) Pendidikan, *Tadbir Muwahid* Vol. 8.1, April 2024: 159.

H. Zuchri Abdussamad, “Metode Penelitian Kualitatif”, CV. Syakir Media Press: 2021: 80.

Ia Hidarya, Nanong Sudarna, Lia Febriliana, dan Suhendri, “Transformasi Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Dikotomi Kebijakan Pendidikan”, hal. 2.

Ira Kencana, Muh. Jamal Amin, dan Sri Listyarini, “Kinerja Pengawas Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan pada Sekolah Dasar di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau”, *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora*, Vol 7(2), 2013: 466.

Juni Apriyani dan Wahyu Subadi, “Efektivitas Penerapan Aplikasi Pengawasan Unit Berbasis Global Positioning (Pub-G) Dalam Pelayanan Angkutan Kota pada Dinas Perhubungan Kabupaten Tabalong”, *JAPB: Jurnal Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis*, Vol. 7.1, 2014: 286.

Leniwati dan Yair Arafat, “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekola untuk Meningkatkan Kinerja Guru”, *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 2.1 (2017), hal. 133.

Lorensa Agustina, Binti Munah, Prim Masrokan Mutohar, “Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Berbasis Pembelajaran Yang Efektif”, UIN Sayyid Ali Rahmatullah, *JETBIS: Jurnal Ekonomi Teknologi & Bisnis*, Vol.1.3, 2022: hal. 137.

Matthew B. Miles, Michael Huberman, dan Johnny Saldana, “*Qualitative Data Analysis*”, United States of America, Hal. 33.

Milasari, Lias Hasibuan, Kasful Anwar Us, & Hakmi Wahyudi, “Prinsip-prinsip Supervisi, Tipe/Gaya Supervisi, Komunikasi dalam Supervisi Pendidikan dan Supervisi Pendidikan Islam”, *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, Vol. 4.2, 2021: 48.

Musdalipa, Mustaming, Taqwa, dan Arwan Wiratman, “Peranan Pengawas dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Sekolah Dasar”, *Jurnal Konsepsi*, 10.2, 2021: hal. 107.

Musfiqon dan Moch. Bahakk, “Menjadi Pengawas Profesional”, Sidoarjo: *Nizamia Learning Center*, 2015: hal. 1

Nartin., dkk, “Metode Penelitian Kualitatif,” Batam: Yayasan Cendekian Mulia Mandiri, 2024: 7.

Nur Sa’idu, “Pengelolaan Supervisi Klinis Pengawas, Pendekatan “PAS” Bagi Peningkatan Kinerja Guru Tipe Guru *Analytical Observer*”, *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Vol.1.2, September, 2021: 122-123.

Nur Zaytun Hasanah dan Dhiko Saifuddin Zakly, “Pendekatan Integralistik sebagai Media Alternatif Inovasi Pendidikan Islam di Era Millenial”, *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, Vol 02.03 2021: 156.

Rahma Abd Rajak dan Aji Joko Budi Pramono, “Implementasi Tugas dan Fungsi Pengawas Mdrasah melalui Supervisi Akademik di MIN 1 Tidore”, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol 10.13, Juli, 2024: 793.

Restu Famili, “Pelaksanaan Supervisi Pengawas Pendidikan Pendidikan Agama Islam Bagi Guru PAI di Sekolah Terpencil pada SDN 106 Seluma”, *An-Nizam*, Vol 3.1, 2018: 107.

Saeju Abas, “Pengawasan dalam Pendidikan”, IAI Bunga Bangsa Cirebon, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*”, 1.2, 2020: hal. 110.

Saharudin Saharudin, Muhammad syaifuddin, & Syahraini Tambak, “Supervisi Pendidikan”, *JIM: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, Vol. 1.2, 2022: 492.

Samsudin, "Strategi Supervisi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran RA dan MI oleh Pengawas Kemenag Kabupaten Bantul", IJAR : *Indonesia Journal of Action Research*, 1.2, 2022: 204-211.

Sofia Murni, "Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Pendidikan di MI Al Baani Kota Bengkulu", *Insan Cendekia: Jurnal Studi Islam, Sosial, dan Pendidikan*, Vol. 2.3, 2023: 50.

Sri Rahmiyati, "Pemanfaatan Aplikasi Google Form dalam Meningkatkan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Pengawas Madrasah", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 4.2, 2019: 203.

Sri Wahyuni, "Supervisi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di Maadrasah Ibtidaiyah, *Journal of Instructional and Development Reseaarches*, 3.2 April 2023), hal. 45.

Supriyadi, Bambang Sumardjoko, Sabar Narimo, "Pengelolaan Supervisi Akademik Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus Kenteng Kabupaten Boyolali", Universitas Muhammadiyah Surakarta, Naskah Publikasi, hal. 9.

Suty Harningsih, "Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah (Tuntutan Kompetensi dalam Sertifikasi Pengawas)", *Jurnal Literasiologi*, 10.2, September 2023: 129.

Syarifah Rahmah," Pengawa Sekolah Pnentu Kualitas Pendidikan", *Jurnal Tarbiyah*, 25(2) 2018: 177.

Tan Gusli, Sufyarma Marsidin, & Rifma, "Implementasi Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3.5, 2021: hal. 2786.

Wahyu Iskandar, Fia Alifah Putri, "Persepsi Kepala Madrasah Ibtidaiyah terhadap Kinerja Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Yogyakarta", *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol 6.2, 2020: 161.

Zaimatul Hilaliah, "Pelaksanaan dan Pengawasan dalam Perspektif Al- Qur'an", *Journal of Infernational Multidiscliplinary Research*, 2.3, 2024: 114.